

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN

Mulia Alim<sup>1</sup>, Ida<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Tangerang

alj4rul@yahoo.com

Keyword	Abstract
Financial Statements, Ratios, Disclosures	<i>In the quality of financial information there are two types of disclosure issued by the company. The disclosure is mandatory disclosure is a mandatory disclosure of government regulation and voluntary disclosure is an unregulated disclosure. The purpose of this study to determine the effect of ROA, Leverage and size of the company on the disclosure of financial statements. The disclosure categories used in this study were Mandatory Disclosure categories by taking a sample of 9 companies after deducting from the specified sample criteria. Data analysis method used is panel data regression analysis.</i>

©2018 JMB, All right reserved

### I. PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan terutama yang telah *go public* di pasar modal dituntut untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi perusahaannya untuk dapat bersaing pada era globalisasi saat ini. Perusahaan di Indonesia yang melakukan penawaran kepada publik atau *go public* wajib menyampaikan informasi perusahaannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Pengungkapan informasi perusahaan dapat dilakukan dengan produk utama akuntansi yaitu laporan perusahaan. Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan saja maupun laporan tahunan. Perusahaan dituntut untuk memberikan pengungkapan yang minimal sama dengan pesaingnya atau melebihi pengungkapan yang pernah dibuat oleh perusahaan pesaing sebelumnya untuk dapat menarik minat para pengguna laporan keuangan dan membentuk *public image* yang optimal.

Pelaporan keuangan yang utama dari suatu perusahaan disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan dibuat dan dilaporkan oleh pihak manajemen sebagai hasil pertanggungjawaban atas kinerja pada periode tertentu kepada pemegang saham sebagai pihak eksternal. Pengungkapan pada laporan keuangan merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah keagenan dan memperkecil asimetri informasi antara *agent* sebagai pihak manajemen dan *principal* sebagai pihak pemegang saham. Hendriksen (2002:429) mengatakan secara sederhana bahwa pengungkapan dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi (the release of information). Para akuntan cenderung menggunakan istilah ini dalam batasan yang lebih sempit, yaitu pengeluaran informasi dalam laporan keuangan, umumnya laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan harus berguna dan tidak membingungkan pemakai laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi.

Di Indonesia, pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan publik ditetapkan oleh Ketua Bapepam dalam surat edaran Nomor: SE-02/PM/2012, tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", di mana pedoman ini memuat tentang ikhtisar data keuangan penting, laporan keuangan dewan komisaris, laporan direksi, profil perusahaan, analisis dan

pembahasan manajemen dan tata kelola perusahaan. Dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor /POJK.04/20 tentang "Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik" yang kemudian dijabarkan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.04/20 tentang "Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik".

Rendahnya pengungkapan informasi pada pelaporan keuangan ini dapat juga dilihat dari perspektif persoalan keagenan, yaitu adanya ketidak selarasan kepentingan antara pemilik dan pengelola. Sesuai dengan teori keagenan maka untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). *Corporate Governance* (CG) merupakan suatu mekanisme yang digunakan pemegang saham dan kreditor perusahaan untuk mengendalikan tindakan manajer (Dallas 2004, dalam Nuryaman, 2009).

Akhir-akhir ini terdapat fenomena umum mengenai pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang *go public* di BEI masih relatif belum lengkap yang seringkali mengakibatkan kerugian bagi *stakeholders*, sepanjang 2012, tercatat ada 13 emiten yang dikenakan sanksi pencabutan izin usaha dan delapan kasus pembekuan kegiatan usaha, satu kasus pembatasan kegiatan tertulis dan 85 kasus peringatan tertulis. Adapun pencabutan usaha dilakukan karena beberapa usaha dianggap sudah keluar dari ketentuan Bapepam-LK. Menurut Ketua Bapepam-LK Ngalim Sawega, sepanjang 2012 ini memang banyak pencabutan izin-izin usaha perusahaan, karena memang sudah keluar dari ketentuan Bapepam-LK. Sementara itu, tercatat sebanyak 169 kasus dugaan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang ditangani Bapepam-LK. Selain itu ada sekira 12 kasus dugaan tindak pidana pasar modal. Kasus-kasus yang ditangani adalah kasus yang tentunya berkaitan dengan transparansi emiten dan perusahaan publik, perdagangan Efek, dan pengelolaan Investasi.

Dari fenomena tersebut, kondisi informasi yang tidak lengkap akan memunculkan masalah keagenan (*agency problem*) adanya informasi yang berbeda antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) selain itu terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan keuangan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu faktor-faktor keuangan dan non keuangan. Faktor-faktor keuangan meliputi *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, *common stock rasio*, *pendapatan per share* dan *margin laba bruto*. Sedangkan faktor-faktor non keuangan meliputi porsi saham publik, porsi saham asing, umur

perusahaan, status perusahaan, nilai perusahaan, jenis industri, penerbitan sekuritas, waktu terdaftar dan persentase kepemilikan manajerial.

Pada penelitian ini penulis melihat hanya dari sisi faktor keuangan saja yang dijadikan variable dalam menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan. Adapun variable yang digunakan terdapat dua variabel yaitu, variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan yaitu pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan variabel independen terdiri dari ROA, *leverage*, dan ukuran Perusahaan.

Tingkat profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Return on Asset*. Rasio ini menggambarkan bahwa laba bersih yang dapat dicapai setiap total asset perusahaan (Munawir; 2001). Semakin besar profitabilitas maka akan semakin luas dalam pengungkapan laporan keuangan. Sebaliknya, semakin kecil profitabilitas maka akan semakin sempit dalam pengungkapan laporan keuangan.

*Leverage* menunjukkan seberapa besar ekuitas yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap hutang. Hutang di sini meliputi hutang lancar dan hutang jangka panjang. Penggunaan hutang yang berhasil akan meningkatkan pendapatan perusahaan atau meningkatkan ekuitas perusahaan (Munawir: 2001). Semakin besar *leverage* menunjukkan besarnya risiko dalam pembayaran hutang perusahaan, sehingga akan semakin sempit dalam pengungkapan laporan keuangan. Sebaliknya, semakin kecil *leverage* menunjukkan rendahnya tingkat hutang perusahaan, maka akan semakin luas dalam pengungkapan laporan keuangan.

Ukuran (*size*) perusahaan berkaitan dengan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka penawaran umum (*go public*) yang dapat dilihat dari nilai total aktivasinya. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Irawan (2006) menemukan bahwa perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Perusahaan besar juga mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah yang berkaitan dengan pengungkapan mereka atau biaya *competitive disadvantage* yang lebih rendah pula dan mempunyai kemampuan untuk merekrut

karyawan yang ahli. Mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik.

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dari besar

kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, total penjualan, ataupun jumlah karyawan perusahaan (Almia & Retrinasari 2007). perusahaan yang memiliki aktiva lebih besar dimungkinkan akan melakukan pengungkapan lebih lengkap.

**Tabel I. Jumlah Skor Pengungkapan Wajib Perusahaan Sampel (2012 s/d 2016)**

No	Kode	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ICBP	55	57	60	64	69
2	INDF	63	65	67	70	72
3	MYOR	59	62	66	68	71
4	ROTI	50	52	54	58	61
5	SKLT	51	53	55	58	60
6	STTP	56	58	60	64	67
7	AISA	53	56	56	58	64
8	ULTJ	48	54	56	61	66
9	CEKA	57	57	59	61	64

Sumber: Laporan tahunan perusahaan sampel

### Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan?
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan?
4. Apakah ROA, Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh ROA, Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Pengungkapan (*Disclosure*) Laporan Keuangan

Pengungkapan informasi yang berkaitan dengan kegiatan suatu perusahaan bersama dengan laporan keuangan tahunan sangat

penting dalam mengetahui sifat dan pengaruh kegiatan perusahaan yang pada akhirnya akan membantu dalam memprediksikan kinerja dan prospek perusahaan (Karuniasari, 2013).

Dalam mengungkap laporan keuangan ada tiga konsep yang umum diusulkan, yaitu (Hendriksen, 1997 dalam Simanjuntak dan Widiastuti, 2004):

1. Pengungkapan cukup (*adequate disclosure*)  
Pengungkapan cukup merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan peraturan yang berlaku.
2. Pengungkapan wajar (*fair disclosure*)  
Pengungkapan yang wajar tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.
3. Pengungkapan lengkap (*full disclosure*)  
Pengungkapan penuh menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang diungkap secara relevan. Pengungkapan penuh memiliki kesan penyajian informasi yang melimpah sehingga beberapa pihak menganggapnya tidak baik. Bagi beberapa pihak pengungkapan secara lengkap dapat diartikan sebagai penyajian informasi yang melimpah dan berlebihan dan karena itu tidak bisa disebut layak

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (profit). Sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (2015:196).

Untuk mengukur profitabilitas perusahaan pada penelitian ini menggunakan Return on Asset. Rasio ini menggambarkan bahwa laba bersih yang dapat dicapai setiap total asset perusahaan (Munawir,2001). Semakin besar profitabilitas maka semakin luas dalam pengungkapan laporan keuangan. Sebaliknya, semakin kecil profitabilitas maka semakin sempit dalam pengungkapan laporan keuangan.

### Leverage

*Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya (Sartono, 2012:120). Rasio profitabilitas juga merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Semakin besar *leverage* menunjukkan besarnya risiko dalam pembayaran hutang perusahaan, sehingga semakin sempit dalam pengungkapan laporan keuangan dan sebaliknya.

### Ukuran Perusahaan

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) dalam Mutia, Zuraida dan Andriani (2011), perusahaan percaya bahwa kemajuannya merupakan suatu pengakuan aktif mengenai kepentingan masyarakat luas dan tanggapan kelompok masyarakat tertentu yang memiliki kepentingan dalam keberhasilan bisnis tersebut yaitu para pemegang saham, pelanggan,

karyawan, pemasok, dealer dan distributor, komunitas pabrik, lembaga pendidikan dan juga oleh pihak-pihak pemerintah.

Ukuran (*size*) perusahaan berkaitan dengan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka penawaran umum (*go public*) yang dapat dilihat dari nilai total aktivitya. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil.

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan maka hipotesis peneliti adalah :

1. ROA berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan.
2. *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan.
4. ROA, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan.

## III. METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan 2012 sampai dengan 2016 yang sudah dipublikasi di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Populasi dan Sampel

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 9 yang berkategori *sub sector* makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016	14
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang pernah <i>didelisting</i> dalam rentang tahun 2012-2016	(1)
3	Perusahaan sektor makanan dan minuman tersebut tidak memiliki saham syariah dan berlabar negatif	(4)
	Jumlah Perusahaan Yang Memenuhi	9
	Jumlah Data Di Gunakan (5 tahunx9)	45

Jumlah perusahaan yang dijadikan sample perusahaan adalah sebanyak 9 yang berkategori

sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu regresi data panel melalui tahapan penentuan model estimasi model regresi dengan menggunakan data panel melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*, Analisis model *common effect* merupakan teknik yang paling sederhana mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada menunjukkan data yang sesungguhnya. Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperlihatkan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. (Winarno, 2015: 9.14)
2. *Fixed Effect Model*, Menurut winarno (2015: 9.10) diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek meskipun dengan koefisien yang sama model ini dikenal dengan nama model efek tetap atau *fixed effect*
3. *Random Effect Model* (Winarno, 2015). Selain dengan metode efek tetap, kita juga dapat menganalisis data panel dengan menggunakan efek random. Efek random digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antar objek (Winarno, 2015: 9.17)

Setelah melakukan uji-uji dalam mencari pendekatan estimasi yang terbaik dalam regresi data panel maka selanjutnya akan dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Uji asumsi klasik menggunakan; a) Uji multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas (Gujarati, 2007); b) uji heteroskedastisitas, dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual model regresi data panel. Ketentuan yang digunakan, jika nilai probabilitasnya tidak signifikan secara statistik pada derajat 5% maka hipotesis nol diterima, yang berarti

tidak ada heteroskedastisitas dalam model (Gujarati, 2007).

2. Analisis regresi data panel, adalah analisis regresi dengan struktur data yang merupakan data panel. Umumnya pendugaan parameter dalam analisis regresi dengan data *cross section* dilakukan menggunakan pendugaan metode kuadrat terkecil atau disebut *Ordinary Least Square (OLS)*. Data panel (*pooled data*) diperoleh dengan cara menggabungkan data *time series* dengan *cross section*.  

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$
3. Uji R<sup>2</sup> koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2005). Nilai R<sup>2</sup> berada antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 atau 100% maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
4. Uji statistik, untuk menguji apakah pengaruh signifikan atau tidak maka perlu dihitung nilai t dengan interval keyakinan (*level of signification*) 95%,  $\alpha = 5\%$  dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau dengan melihat nilai signifikansi dibandingkan dengan alpha 5%.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum menganalisis lebih lanjut pada analisis regresi data panel, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, mengetahui apakah data terdapat multikolinier dan heteros. Hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai koefisien korelasinya antar variabel independen dibawah 0,80 dengan demikian data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas. Demikian pula hasil Uji Heteroskedastisitas diperoleh nilai *p-value breusch-pagan LM* menunjukkan hasil 0,4317 >  $\alpha$  0,05 maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada heteroskedastisitas dalam model.

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan Eviews 9.0, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Uji Regresi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.995177	0.642253	9.334609	0.0000
ROA	0.002188	0.002962	0.738767	0.4653

DTA	0.508993	0.130544	3.899.015	0.0004
UKURAN_PERUSAHAAN				
AAN	0.243248	0.022070	11.02180	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.896103	Mean dependent var	0.820667	
Adjusted R-squared	0.861471	S.D. dependent var	0.080465	
F-statistic	25.87477	Durbin-Watson stat	1.346.903	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Mengacu pada tabel di atas maka dapat dibuat persamaan regresi data panel ( $MD = 5,995177 + 0,002188 ROA + 0,508993 DTA + 0,243248 SIZE$ ).

Nilai ROA positif menggambarkan hubungan yang searah terhadap peningkatan pengungkapan laporan keuangan sebesar 0,002. Bergitupun juga dengan leverage (DTA) dan ukuran perusahaan menghasilkan hubungan yang searah terhadap peningkatan pengungkapan laporan keuangan, masing-masing sebesar 0,508 dan 0,243.

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,861, menunjukkan bahwa variasi perubahan naik turunnya pengungkapan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh ROA, Leverage (DTA) dan ukuran perusahaan sebesar 86,15%, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun dari hasil uji *statistic* (hipotesis t) di atas menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan (probabilitas  $0,465 > 0,05$ ). Artinya kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Karena rendahnya profitabilitas menunjukkan tidak efektifnya aktivitas yang dijalankan perusahaan sehingga perusahaan enggan mengungkapkan laporan keuangannya secara berlebih karena perusahaan khawatir akan kehilangan para investornya. Sebaliknya jika profitabilitas tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga jika perusahaan mengungkapkan laporan keuangannya secara berlebih maka perusahaan pesaing bisa lebih mudah mengetahui strategi yang diterapkan perusahaan sehingga dapat melemahkan posisi perusahaan dalam persaingan yang nantinya akan menurunkan laba perusahaan.

Selanjutnya Debt to Total Asset (DTA) memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan ( $prob\ 0,0004 < 0,05$ ). Perusahaan dengan leverage yang tinggi menanggung biaya pengawasan (*monitoring cost*) yang tinggi. Jika menyediakan informasi secara

lebih komprehensif akan membutuhkan biaya lebih tinggi, maka perusahaan dengan leverage yang tinggi akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif. Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh Na'im dan Rakhman (2010:75) bahwa perusahaan dengan rasio hutang atas modal tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan untuk memenuhi debitur jangka panjang dibandingkan perusahaan dengan rasio rendah. Sedangkan menurut Meek dkk (1995) dalam Nugraheni dkk (2007:78) menyatakan semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, maka akan semakin besar pula *agency cost* atau dengan kata lain, untuk memenuhi kebutuhan kreditur jangka panjang perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas (Simanjuntak dan Widiastuti, 2009:354).

Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan ( $prob\ 0,0000 < 0,05$ ). Bukti bahwa pengungkapan laporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan telah ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maryam, Muhammad Arfan dan M. Rizal Yahya (2012). Hal ini berarti bahwa semakin besar total aktiva dalam suatu perusahaan, maka pengungkapan laporan tahunannya juga akan semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki aktiva lebih besar dimungkinkan akan melakukan pengungkapan lebih lengkap, terlebih lagi jika perusahaan tersebut memiliki kepentingan terhadap kebutuhan modal kerja tambahan atau dalam rangka mencari dana dari kreditur atau dari luar perusahaan. Informasi keuangan dan non keuangan yang diterbitkan perusahaan dapat dijadikan sarana transformasi informasi dalam rangka pengawasan. Semakin banyaknya jumlah total aktiva dalam suatu perusahaan maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan pengungkapan informasi perusahaan akan semakin besar.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan
- 2) DTA memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan
- 3) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan
- 4) Sementara itu secara simultan variabel-variabel independen dalam penelitian (ROA, DTA dan ukuran perusahaan) memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2000. **Intermediate Accounting**. Yogyakarta : BPFE
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. **Teori Akuntansi**, buku satu edisi kelima, Jakarta: Salemba Empat
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2006. **Teori Akuntansi**. Semarang : BP Undip
- Fahmi, Irham 2016. **Pengantar Manajemen Keuangan**, Cetakan Kelima. Bandung : C.V Alfabeta.
- Gujarati, Damor R. 2006. **Dasar-dasar Ekonometrika** jilid I. Jakarta: Erlangga
- Hanafi M., Muhammad dan Abdul Halim, 2005. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta:BPFE.
- Harjito, Martono.2012. **Manajemen Keuangan**, edisi 2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, Michael c., William H Meckling .1976. **Theory of the firm managerial behavior, agency cost and ownership structure, the Jurnal of financial of economics**.
- Kasmir 2016. **Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Pertama Cetakan Keempat**, Jakarta: Kencana.
- Maharani, Luh Gede Putrid dan I.G.A.N Budiasih. **Pengungkapan Ukuran, umur perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas pada Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan**, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14.1 Januari 2016: 34-52.
- Maryam,dkk. **Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keberadaan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI**, jurnal akuntansi pascasarjana, vol.2, no.1 November 2012, pp 86-99.
- Munawir, S. 2002. **Analisa Laporan Keuangan**. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Mutia, Zuraida dan Andriani 2011. **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol. 4. No. 2.
- Pradipta, Fairuz, Topowijono dkk. **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)**, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)Vol. 36 No. 1 Juli 2016
- Purwanti, Titik dan Nawang Kalbuana. **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Financial Statement Disclosure Bank Pembangunan Daerah Indonesia**, Jurnal Manajemen Pembangunan, Magistra no.97 Th XXVIII September 2016.
- Riyanto, Bambang.2011.**Dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Edisi 4 Yogyakarta:BFFE.
- Sitomorang, Monang dan Neng lia yuliawati. **Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2012**, jurnal ilmiah akuntansi fakultas ekonomi vol.1, no.1 tahun 2015, hal 1-5.
- Subair, Faisal. **Karakteistik Perusahaan dan Industri Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Go Publik**, Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 763-774
- Srimindarti, Ceacillia.2004. **Balanced Scorecard sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja**.Fokus Ekonomi

- Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)**. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Ketua Bapepam No. SE-02/PM/2002 tentang **Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Publik Industri Manufaktur. 2002.**
- Tarjo dan Jogyanto Hartono, (2003). **Analisa Free Cash Flow dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Publik di Indonesia**. Makalah Seminar, Simposium Nasional Akuntansi VI, Ikatan Akuntansi Indonesia, p.278-293
- Van Home, James C. dan John M. Wachowicz, Jr. 1995. **Financial Manajemen and Policy. Terjemahan Heru Sutojo**. Prentice Hall International Edition.
- Wahyuningsih, Wiwit dkk. **Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Porsi Saham Public, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI**, Journal of accounting, vol.2, no.2, maret 2016.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1997. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid II. Edisi ke-9. Terjemahan Jaka Wasana dan Kibrandoko**. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Widarjono, Agus .2017. **Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya (Dilengkapi Aplikasi EViews )**. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. **Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan EViews**. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- <http://metropolitan.inilah.com/read/detail/1338682/bapepam-minta-mncn-taati-aturan#.VHL-8-OSz0Q>
- <http://economy.okezone.com/read/2012/12/31/278/739434/bapepam-cabut-12-izin-usaha-jasakeuangan>
- <http://www.hukumonline.com/berita/baca/hol5333/pelanggaran-prinsip-ketebukaan-informasi-dipasar-modal>.
- <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis/>
- <https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.htm>
- [www.lautanindonesia.com](http://www.lautanindonesia.com)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)